

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM IPOS PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM WISNA

**Vinisa Jaya Tri Wahyu Ghuna Khojanah¹, Ardyan Firdausi Mustoffa², Titin Eka
Ardiana**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: vinisaghuna@gmail.com, ardian@umpo.ac.id, titineka31@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut merupakan salah satu aspek penggerak utama dalam peningkatan sektor ekonomi, sehingga perlu diketahui bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat dikatakan lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Hal ini berkaitan dengan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pelaku usaha, sehingga perlu adanya kelanjutan dengan melakukan penelitian ini dengan mengambil permasalahan penelitian mengenai penerapan program IPOS, menganalisis sistem pencatatan laporan keuangan di Wisna Mandiri, serta kendala pelaksanaan program IPOS di UKM Wisna Mandiri. Manfaat dalam penelitian ini adalah: Menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM Wisna Mandiri, Menganalisis penerapan laporan keuangan akuntansi yang dilakukan pada UMKM Wisna Mandiri sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)..

Kata Kunci: Small Micro SAK EMKM, IPOS.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises or commonly referred to as is one of the main driving aspects in improving the economic sector, so it is necessary to note that SAK EMKM is a financial accounting standard which can be said to be simpler than Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability, this relates to the application of accounting applied by business actors, so there is a need for continuation by conducting this research by taking research problems regarding the implementation of the IPOS program, analyzing the system for recording financial reports at Wisna Mandiri, as well as the obstacles to implementing the IPOS program at Wisna Mandiri UKM. The benefits of this study are: Analyzing the application of accounting carried out by UMKM Wisna Mandiri, Analyzing the application of accounting financial reports carried out by UMKM Wisna Mandiri in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM).

Keywords: Small Micro SAK EMKM, IPOS.

Pendahuluan

Keterkaitan antara beberapa elemen yakni modal, sumber daya alam, manusia, teknologi dan sejenisnya merupakan elemen penting terbentuknya pembangun ekonomi daerah maupun negara. Peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan rakyat ditentukan oleh peradaban dan perkembangan perekonomian. Aktivitas perekonomian yang bisa memajukan perekonomian daerah yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Menurut Hamdani (2020), kegiatan UMKM masih mengimplementasikan standarisasi akuntansi sederhana belum terlalu rumit. Jika suatu aktivitas industri tidak melibatkan proses akuntansi akan berdampak pada permasalahan dibagian keuangan. Perihal tersebut bisa berdampak pada pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM yang tidak akurat karena tidak memiliki dasar yang kuat.

Bentuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mempunyai tingkat yang lebih rumit jika dibandingkan dengan SAK EMKM Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan standarisasinya lebih sederhana. Misalnya, saja jika suatu industri mengimplementasikan SAK EMKM, pihaknya hanya perlu melakukan pencatatan biaya perolehan atas liabilitas beserta aset yang diketahui dari indikator biaya historis. Didalam peraturan UU No. 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan mengenai pengertian EMKM. Kegiatan akuntansi didalam UMKM berkaitan dengan penulisan dan pembuatan laporan keuangan, yang mana hal ini dapat menguntungkan pihak UMKM sendiri mulai dari memudahkan dalam menghitung pajak, mengetahui kinerja usaha, memahami posisi

keuangan dan mengetahui kondisi neraca perusahaan.

Saat ini kebanyakan pelaku UMKM (khususnya di bidang perdagangan barang) menggunakan salah satu sistem informasi berbasis computer, yakni sistem POS (Point of Sale). Tentu saja sebelum menggunakan sistem tersebut, pelaku usaha perlu menyiapkan *hardware*, *software*, data-data yang nantinya diolah, dan admin sebagai user yang akan mengolah data-data tersebut. Aktivitas UMKM berada di wilayah Ponorogo sektor pemasaran *frozen food* berbahan dasar ikan dan termasuk kedalam POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar) yaitu Usaha Wisna Mandiri. Usaha ini berada dibawah pembinaan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Ponorogo dan menjadi usaha *frozen food* terpesat di Daerah Ponorogo. Dengan melihat perkembangan usaha tersebut, tentunya pelaku usaha yang terdapat dalam UMKM Wisna Mandiri perlu mengetahui secara mendalam terkait posisi usaha yang dijalankan. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pelaku usaha, sehingga perlu adanya kelanjutan dengan melakukan penelitian ini dengan mengambil masalah penelitian tentang penerapan program IPOS, kesesuaian program IPOS pada laporan keuangan di Wisna Mandiri, serta Kendala penerapan program IPOS di UMKM Wisna Mandiri. Adapun manfaat riset yakni:

- a. Menganalisis Sistem Pencatatan laporan keuangan UMKM Wisna Mandiri
- b. Menganalisis penggunaan sistem IPOS dalam pencatatan laporan keuangan UMKM Wisna Mandiri
- c. Kendala pengguna sistem IPOS pada UMKM Wisna Mandiri

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Riset yang dilakukan mengimplementasikan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian jenis ini mengimplementasikan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dan melakukan penafsiran atas peristiwa yang terjadi, seperti yang dijelaskan oleh Albi Anggito (2018). Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kuncinya dalam pemilihan sampel yaitu orang yang melakukan penelitian. Berdasarkan pemaparan Aselm Strauss (2013) dalam penelitian kualitatif jenis data yang dikumpulkan tergantung pada hasil observasi peneliti itu sendiri karena jenis data ini didapatkan bukan melalui tahapan statistik ataupun bentuk heterogeni yang lain.

Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan berjenis deskriptif kualitatif karena mengimplementasikan dua jenis pendekatan, yang pertama memakai pendekatan kualitatif yaitu metode yang diimplementasikan untuk memperoleh data melalui wawancara dan observasi, yang selanjutnya hasil data akan dideskripsikan kedalam bentuk kata, dan yang kedua memakai pendekatan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan setiap peristiwa maupun obyek yang terdapat dilapangan kedalam bentuk deskripsi naratif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2008). Kemudian jenis riset ini dikategorikan sebagai riset lapangan (*field research*).

Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto (2015) jenis data yang dipaparkan secara lisan ataupun data didapatkan serta merta saat itu juga oleh peneliti, tehnik pengumpulannya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, diskusi terfokus sehingga perepresentasian datanya berbentuk kata

disebut dengan data primer. Pada riset data yang digunakan yakni laporan Laporan Keuangan pada UMKM Wisna Mandiri

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data metode yang digunakan yakni observasi, wawancara secara mendalam, yang ditambahkan dengan hasil atau bukti-bukti dokumentasi yang bertujuan untuk menggali data yang ingin diperoleh pada penelitian Analisis Penerapan Program IPOS pada Laporan Keuangan UMKM Wisna Mandiri.

Metode Analisis Data

Riset yang dilakukan mengimplementasikan metode penganalisaan data berjenis deskriptif kualitatif, yakni jenis riset yang mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemuinya secara rinci Helaludin (2019). Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi dan bukan juga membuat evaluasi atau penilaian. Jenis riset kualitatif akan memaparkan peristiwa yang terjadi pada konteks dan *setting* natural yang brelandaskan pada paradigma postpositivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamati.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Siti Maria (2016, Hal.1), suatu sistem usaha yang berisi kegiatan berupa mengklasifikasikan, mencatat, melaporkan serta menginterpretasikan anggaran perusahaan yang kemudian untuk *stakeholder* digunakan sebagaipedoman dalam penentuan keputusan. Komponen yang termasuk kedalam *stakeholder* yakni karyawan, manajer yang diolngkan sebagai pihak intern sedangkan pihak ekstern yaitu

masyarakat, pemerintahan, kreditor, pelanggan beserta investor. Menurut Hamonangan (2020, Hal.32), kegiatan akuntansi bertujuan membuat laporan keuangan untuk pihak *accountee* (pemilik) dari *accountor* (pengelola atau manajemen) sebagai bentuk tanggung jawab. Pihak *accountant* bertugas untuk memberikan bantuan kepada *accountor* agar visi misi perusahaan bisa tercapai.

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pendefinisian UMKM menurut peraturan perundangan No. 20 tahun 2008 yakni :

- a. Kegiatan perekonomian yang pemiliknya badan usaha atau perseorangan berada dalam kategori usaha mikro berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku disebut dengan usaha mikro.
- b. Kegiatan perekonomian didirikan oleh badan usaha atau perseorangan, bukan dari bagian anak perusahaan ataupun cabang perusahaan dan terbebas dari pengaruh langsung maupun tidak langsung dari perusahaan besar atau menengah dan berada dalam kategori usaha kecil berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku disebut dengan usaha kecil.
- c. Kegiatan perekonomian didirikan oleh badan usaha atau perseorangan, bukan dari bagian anak perusahaan ataupun cabang perusahaan dan terbebas dari pengaruh langsung maupun tidak langsung dari perusahaan besar atau kecil serta tingkat aset maupun hasil penjualan setiap tahun sudah dijelaskan dalam

peraturan perundangan yang berlaku disebut dengan usaha menengah.

Pengkategorian UMKM berdasarkan peraturan UU No.20 tahun 2008, diantaranya :

- a. Pengkategorian usaha mikro :
 - Jumlah aset kecuali bangunan tempat usaha dan tanah berada pada nominal tidak lebih dari Rp 50.000.000,00.
 - Nominal penjualan pertahunnya tidak lebih dari Rp 30.000.000,00.
 - b. Pengkategorian usaha kecil, yakni :
 - Jumlah aset kecuali bangunan tempat usaha dan tanah berada pada rentang nominal (Rp 50.000.000,00- (Rp 500.000.000,00)).
 - Nominal penjualan pertahunnya berada pada rentang nominal (Rp 300.000.000,00 – Rp2.500.000.000,00)).
 - c. Pengkategorian usaha menengah, yakni :
 - Jumlah aset kecuali bangunan tempat usaha dan tanah berada pada rentang nominal (Rp 500.000.000,00- (Rp 10.000.000.000,00)).
 - Nominal penjualan pertahunnya berada pada rentang nominal (Rp 2.500.000.000,00 – Rp 50.000.000.000,00)).
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Perekonomian nasional mengalami peningkatan dengan adanya peran UMKM didalamnya. Tujuan dari UMKM yaitu pengembangan dan pembangunan ekonomi nasional yang didasarkan atas keadilan demokrasi ekonomi, seperti yang termuat dalam peraturan UU pasal 3 No. 20 tahun 2008 terkait

UMKM. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan usaha kecil maupun menengah oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dilakukan pada tahun 2009. Kemudian pada tanggal 8 Desember 2016, diterbitkanlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pemberlakuannya semenjak 1 Januari 2018 oleh Jusuf Kalla selaku Wakil Presiden Republik Indonesia.

Standarisasi akuntansi keuangan SAK EMKM mempunyai kesederhaan jika diperbandingkan SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan standar yang terdapat pada SAK EMKM diperuntukkan untuk aktivitas bertransaksi UMKM, dengan indikator yang digunakan yakni aset, liabilitas dan juga biaya historis.

3. Sistem POS (Point of Sale)

Pengimplementasian sistem komputer diperusahaan salah satunya dengan menggunakan sistem POS, seperti yang dipaparkan oleh Hanif Al Fatta (2007). Upaya untuk melakukan pencatatan maupun pengolahan segala bentuk kegiatan jual beli maupun manajemen dengan menggunakan sistem komputer disebut dengan sistem POS. Kegunaan sistem POS yaitu melakukan peningkatan keefektifan maupun keefisienan dalam penyediaan informasi mengenai penjualan dan persediaan. Sistem POS banyak dijumpai di pusat belanja dan juga di beberapa perusahaan yang kadang kala

diimplementasikan untuk kegunaan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan Hanif Al Fatta (2007) keuntungan menggunakan sistem POS yakni memudahkan dalam mengitung utang maupun piutang, memudahkan *controlling* kesediaan barang, memudahkan mengetahui jenis dan jumlah barang yang terjual. Sistem POS ini merupakan gabungan *software* maupun *hardware* yang membantu aktivitas bertransaksi dan membantu membuat laporan manajemen terintegrasi. Lokasi penggunaan sistem POS diantaranya supermarket, hotel, *restaurant* maupun lokasi lain yang menyediakan jasa retail. Sistem POS ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan pelayanan transaksi dalam sebuah *took* retail.

Berdasarkan penjelasan Hanif Al Fatta (2007) ada beberapa tafsiran mengenai sistem *point of sale*. Terkadang ada yang berpendapat bahwa *cash register* atau mesin kasir dikategorikan sebagai Point-of-Sale. Padahal mesin kasir adalah alat untuk menghitung total belanjaan dan melakukan pencetakan struk total belanja. Kemudian dibagian bawah terdapat laci untuk meletakkan uang dan tidak terdapat sistem yang bisa merekap semua kegiatan jual beli. Untuk Point-of-Sale ini digunakan pada perusahaan yang menyediakan jasa retail.

Keuntungan menggunakan sistem POS, berdasarkan pemaparan Hanif Al Fatta (2007) yakni sebagai upaya dalam peningkatan *market interest*, memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada

pelanggan dalam kegiatan jual beli secara cepat dan sistematis, menanamkan citra baik perusahaan kepada *stakeholder* dan masyarakat bahwa usaha yang dikelolanya menjunjung tinggi profesionalitas, dan interpresentasi persaingan dengan kompetitor lain di era global market serta meningkatkan keefisienan waktu. Selain itu, memudahkan pemilik usaha untuk mengawasi dan mengambil keputusan baik personal maupun kolektif yang berlandaskan atas hasil pelaporan kegiatan usahanya.

Berdasarkan penjelasan Hanif Al Fatta (2007) dibutuhkan spesifikasi kompute yang memadai untuk mendukung aplikasi sistem POS. Beberapa komponen yang dibutuhkan dalam mendukung sistem POS diantaranya media input berupa *barcode scanner*, *cash drawer* sebagai tempat menyimpan uang, *pole display* untuk mempresentasikan total belanja dan *mini printer* berguna sebagai pencetakan struk belanja.

Pembahasan

1. Analisa Pencatatan Keuangan UMKM Wisna Mandiri

Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Wisna Mandiri saat ini terbilang sangat sederhana. Ibu Asri, selaku owner sekaligus yang bertanggung jawab pada bagian keuangan di UMKM Wisna Mandiri sebelumnya telah memberlakukan sistem pencatatan dengan teknik manual. Pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan salah satu usaha frozen food ini hanya dicatat dalam buku khusus, sehingga apabila

terdapat kegiatan penjualan produk, maka tim pemasaran akan mencatat nama produk yang terjual sekaligus harga produk tersebut ke dalam buku yang telah disediakan. Karena dicatat secara manual, tidak menutup kemungkinan teknik tersebut memiliki beberapa. Tidak jarang pada saat kegiatan penjualan, tim pemasaran lupa untuk mencatat pada buku tersebut. Selain itu hasil penjualan produk yang melalui sistem online juga tidak tercatat menjadi satu dengan sistem offline, sehingga berimbas pada kelengkapan data penjualan produk. Terkait pendataan stok juga belum dilakukan secara tertata, namun biasanya setiap hari tim pemasaran akan melakukan pengecekan jumlah stok. Apabila terdapat produk yang jumlahnya dirasa menipis, maka tim pemasaran akan melaporkan pada owner dan kemudian menyampaikan pada bagian produksi. Owner juga akan melakukan pembelian secara tunai kepada pihak pabrik luar apabila stok produk pabrik menipis. Walaupun setiap bukti transaksi (nota) pembelian produk pabrik selalu dikumpulkan menjadi satu, namun nota-nota tersebut tidak direkap kedalam jurnal ataupun pencatatan yang benar. Dalam hal pembelian bahan untuk produksi pun belum dicatat dengan benar, bahkan sering kali tidak terdapat bukti transaksinya. Hal tersebut juga mengakibatkan data-data keuangan dalam UMKM Wisna Mandiri masih belum tertata secara rinci, sehingga belum bisa dalam pembuatan pelaporan keuangan yang selaras dengan standarisasi akuntansi.

Walaupun pada pencatatan keuangannya masih terbilang belum rinci, namun owner UMKM Wisna Mandiri sudah mencoba memperhitungkan Harga Pokok Produksi (HPP) di tiap barang yang dijual. Dengan adanya data HPP produk tersebut, owner dapat memperhitungkan laba bruto dari hasil penjualannya. Sebelumnya, memang UMKM Wisna Mandiri sudah dibuatkan laporan keuangan tertulis selaras SAK EMKM oleh beberapa mahasiswa magang. Namun hal tersebut tidak dapat belum bisa dilakukan secara berkelanjutan, dikarenakan SDM yang dimiliki UMKM tersebut masih belum mampu untuk mengerjakan hal tersebut. Oleh karena itu beberapa saat yang lalu UMKM Wisna Fresh mencoba untuk menggunakan salah satu aplikasi kasir yang akan membantu transaksi penjualan produk berbasis digital.

Dalam hal tersebut tim pemasaran sekaligus admin yang mengoperasikan aplikasi tersebut, perlu mengisi beberapa data produk (mulai dari nama, HPP, dan harga jual) ke dalam aplikasi.

Hardware yang digunakan juga cukup praktis, yakni cukup menggunakan tab dan mini printer. Dengan menggunakan aplikasi tersebut admin kasir juga dapat mencetak bukti transfer. Data-data transaksi tersebut kemudian direkap otomatis pada website yang tertera di aplikasi. Walaupun jika dilihat sekilas aplikasi tersebut cukup untuk dijadikan sebagai sarana pencatatan keuangan, namun pada kenyataannya aplikasi tersebut belum cukup untuk

memenuhi kebutuhan pencatatan sampai laporan keuangan yang tentunya harus sesuai dengan standar. Karena aplikasi tersebut hanya terdapat fitur terkait penjualan barang, maka laporan keuangan yang disajikan juga hanya terkait hasil penjualan saja. Laporan terkait laba juga hanya dihitung berdasarkan pendapatan yang belum dikurangi dengan beban biaya. Oleh karena itu owner UMKM Wisna Mandiri belum bisa menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

2. Penerapan Program iPos 4.0

Aplikasi atau program toko iPos 4.0 merupakan program perdagangan retail dan grosir untuk usaha skala menengah (UKM) yang meliputi penjualan, pembelian stok barang, kas, sampai akuntansi untuk mendapatkan informasi terkait laporan laba rugi dan neraca dengan menggunakan media seperti komputer ataupun device lain. Program ini dapat digunakan untuk berbagai jenis usaha, seperti makanan, minuman, alat elektronik, pakaian, bangunan, dan sebagainya. Dengan adanya pengertian tersebut perlu adanya penelitian terkait pentingnya program IPOS sehingga perlu adanya wawancara sebagai berikut:

Bagaimana pengetahuan ibu Asri terkait pentingnya menerapkan Program IPOS pada laporan keuangan di UMKM Wisna Mandiri ini?

Jawab: *saya belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, saya ini pemilik UMKM yang sering*

menerapkan akuntansi sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar. Yang terpenting hanyalah keuangan itu ada secara manual. Padahal di dalam Program IPOS itu jika digunakan bisa mencakup sesuai SAK EMKM yang ada.

Program iPos 4.0 mampu menangani dan memproses data yang cukup banyak secara bersamaan dengan cepat karena menggunakan sistem database yang mengimplementasikan topologi LAN. Fitur-fitur yang terdapat program tersebut dapat dikatakan sangat lengkap, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Setelah mengetahui beberapa fitur program iPos 4.0, UMKM Wisna Mandiri memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam mencatat keuangan sesuai dengan standarisasi akuntansi. Sebelumnya beberapa tahun lalu UMKM Wisna Mandiri telah menggunakan sistem iPos 4.0, namun dikarenakan pada saat itu SDM yang dibutuhkan untuk mengoperasikan program belum terpenuhi, sehingga mengakibatkan kegiatan yang dilakukan dengan sistem tersebut tidak dapat berjalan lancar dan dihentikan. Oleh karena itu owner memilih sistem pencatatan lain yang lebih sederhana dan menyesuaikan dengan kemampuan SDM yang dimiliki. Karena informasi-informasi yang berkaitan dengan UMKM Wisna Mandiri sudah tercantum dalam sistem, maka dapat dilanjutkan dengan beberapa tahap seperti memasukkan data-data terkait produk, stok, reseller,

konsumen, pembelian, penjualan, dan lain sebagainya.

Kesesuaian program IPOS dengan SAK EMKM Neraca yang dihasilkan dari program iPos 4.0 pada UMKM Wisna Mandiri sudah memenuhi komponen minimum yang dianjurkan SAK EMKM. Selain itu penyajian asset sudah memenuhi standar dimana entitas harus mengklasifikasikan asset secara terpisah antara asset lancar dan asset tetap.

Pada Laporan laba rugi yang dihasilkan dari program iPos 4.0 pada UMKM Wisna Mandiri juga sudah sesuai yang dianjurkan oleh SAK EMKM, dimana pos pos yang wajib ada dalam laporan laba rugi sudah terpenuhi seperti pendapatan, beban, laba atau rugi dan juga pajak yang dikeluarkan. Namun dalam perhitungan penyusutan asset tetap belum dilakukan dengan benar.

Walaupun program iPos 4.0 menghasilkan beberapa laporan yang cukup lengkap (tidak hanya neraca dan laporan laba rugi). Namun program ini tidak menghasilkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga dapat dikatakan program iPos 4.0 belum sesuai dengan SAK EMKM.

3. Kendala Dalam Aplikasi Program IPOS

UMKM Wisna Mandiri merupakan salah satu usaha yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Usaha tersebut bergerak di bidang manufaktur yang dapat memproduksi banyak makanan olahan, baik itu dalam bentuk siap saji maupun *frozen food* yang tentunya terbebas dari adanya MSG.

UMKM ini memasarkan *frozen food* berbahan dasar ikan dan termasuk kedalam POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar) serta berada dibawah pembinaan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Ponorogo dan menjadi usaha *frozen food* terpesat di Daerah Ponorogo.

Dengan melihat perkembangan usaha tersebut, tentunya pelaku usaha yang terdapat dalam UMKM Wisna Mandiri perlu mengetahui secara mendalam terkait posisi usaha yang dijalankan maka perlu adanya penelitian terkait usaha yang dijalankan dengan mewawancarai owner nya langsung sebagai berikut :
Dalam Menjalankan usaha ini, Apakah Ibu dibantu oleh karyawan?
Jawab: *Saya dalam menjalankan usaha ini telah dibantu oleh karyawan saya yang dulu berawal hanya satu karyawan, dan sekarang menambah menjadi 6 karyawan.dengan adanya tambahan karyawan maka ada pembagian tersendiri seperti dibagian rumah produksi ada 3 karyawan perempuan, 2 karyawan perempuan dibagian pelayanan penjualan dan kasir.*

Bagaimana proses proses penjualan di UMKM Wisna Mandiri ?

Jawab : *Awalnya dari tahun ketahun Wisna Mandiri ini melakukan penjualan secara manual seperti saya menitipkan banyak produk Wisna Mandiri ini ke mini market. Seiringnya dari proses penitipan di mini market kini melakuakn penjual dengan membuka toko Wisna Mandiri ini dengan skala kecil, beriringan dengan pesanan produk Wisna Mandiri ini semakin banyak*

akhirnya saya membuka persediaan yang semakin banyak juga sehingga mempengaruhi setiap tempat persedian barang dengan itu membuka toko dengan skala menengah untuk ketersediaan produk Wisna Mandiri ini secara lengkap. Sehingga penjualan produk Wisna Mandiri ini selama pandemic covid-19 daya minat konsumen semakin tinggi sehingga kita melakukan penjualan secara Online. Dan pada akhirnya proses penjualan produk Wisna Mandiri ini membuka Outlet sendiri, Menitipkan Produksi di berbagai mini market dan penjualan secara online, dari semua penjelasan dan jawaban hasil wawancara muncul kembali pertanyaan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh wisna mandiri dalam penggunaan aplikasi IPOS di UMKM Wisna Mandiri, sehingga muncullah pertanyaan sebagai berikut :

Apa saja kendala dalam aplikasi program ipos yang digunakan di UMKM Wisna Mandiri ?

Jawab : *Minimnya cara menggunakan aplikasi IPOS ini, dan selain itu karyawan saya juga dalam proses belajar dengan menggunakan program ipos tersebut untuk kemajuan toko saya. Maka dari itu saya sebenarnya membutuhkan karyawan yang faham dengan akuntansi keuangan sehingga saya selaku pemilik UMKM Wisna Mandiri itu mengetahui seperti Stok persedian barang produksi yang habis, data pembilan dan penjualan kasir yang secara teratur disetiap harinya.*

Dengan adanya jawaban terkait kendala maka memperoleh hasil bahwa terdapat adanya kendala penggunaan aplikasi iPOS dikarenakan minimnya cara penggunaan aplikasi iPOS, sehingga aplikasi iPOS masih digunakan sampai sekarang tetapi masih minim pemahaman. Sehingga laporan keuangan yang terdapat di aplikasi iPOS tetap digunakan di UMKM Wisna Mandiri walupun dalam aplikasi iPOS tidak terdapat catatan atas laporan keuangan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha UMKM Wisna Mandiri menyadari perlunya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan tetapi pihaknya masih saja membuat laporan keuangan yang bersifat sederhana. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan adanya program iPos 4.0 pencatatan keuangan pada UMKM Wisna Mandiri menjadi lebih tertata, karena program tersebut memberikan fitur-fitur yang lengkap mulai dari input data sampai dengan pelaporan keuangan. Walaupun demikian program iPos 4.0 ini masih belum dikatakan selaras SAK EMKM. Penyebabnya yakni program iPos 4.0 ini tidak menghasilkan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Referensi

- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal.28
- Anselm Strauss dan Juliet Carbion, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 103
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 157-172.
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Lebih Dekat*, (Sidoarjo, Uwais Inspirasi Indonesia, Publishing 2020), Hal. 12
- Handini, S., Sukesi, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi (Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai)*. Surabaya: Unitomo Press.
- Nyoman, N. Y., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 172-185.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 28
- Santi, D. H. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Yudha, K. W., & Ermawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. *Jurnal AkunStie*, 20-34.

Natasha, H.S et al (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi kasus pada UMKM Resto Delli Tomohon).



© 2022 By The Authors. Submitted For Possible Open Access Publication Under The Terms And Conditions Of The Creative Commons Attribution (Cc By Sa) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).